

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi teori

Setelah masalah penelitian tersebut dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian (kualitatif) adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian. Teori dapat didefinisikan sebagai seperangkat konsep atau asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan efektivitas dan pengawasan. Pada bagian kerangka teori ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah tersebut perlu membedakan kembali tentang konsep analisis hilangnya potensi sosial dan economy capital masyarakat dampak pendirian industri pabrik semen PT Semen Grobogan.

#### 1. Teori Perubahan Sosial

##### a. Pengertian perubahan

Pengertian perubahan menurut Soedjatmoko, perubahan di sebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kedua faktor penduduk, ketiga faktor ekologi dan lingkungan hidup.<sup>1</sup>perkembangan ilmu pengetahuan yang dicapai oleh manusia pada saat ini sungguh-sangat mencengangkan. Beragam teknologi yang telah dikembangkan oleh para ilmuwan sehingga mampu mengubah dunia menjadi lebih sempit.

Perubahan sosial dapat di bayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Sehingga perbedaan antara keadaan sistem tertentu dan jangka waktu yang berlainan.<sup>2</sup>

Pertumbuhan jumlah penduduk yang meunjukkan kenaikan yang berlipat dalam waktu kurun tertentu, ini

---

<sup>1</sup>Berlianian Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006),

<sup>2</sup> Piotr Santanka, *SosiologiPeruban Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2007), hal 3.

dapat memberikan implikasi yang rumit terhadap tata kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Sehubungan dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian tinggi, yang menjadi permasalahan yang sering dan amat merisaukan adalah kerusakan kelestarian lingkungan hidup diseluruh belahan dunia.<sup>3</sup>

b. Konsep perubahan sosial

Setiap masyarakat baik yang tinggal di desa maupun di kota, tentunya mengalami perubahan dan dinamika sosial budaya. Perubahan dan dinamika sosial ini merupakan akibat dari adanya interaksi antar manusia dan antar kelompok. Sehingga masyarakat selalu melakukan kegiatan sosial, maka mau tidak mau perubahan sosial tidak bisa dihindari.

Proses perubahan sosial pada dasarnya dapat dianalisis atau diamati lebih dalam. Untuk menganalisis proses-proses dinamika perubahan masyarakat dan kebudayaan, maka diperlukan pemahan dalam konsep-konsep perubahan sosial itu sendiri yang meliputi internalisasi konsep-konsep perubahan sosial tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1) Internalisasi, yaitu proses panjang seseorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal. Seorang individu belajar untuk menanamkan segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang diperlukan selama hidup dalam kepribadiannya.
- 2) Sosialisasi, yaitu proses yang dilalui oleh seseorang dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya, dimanaproses ini bertujuan untuk mempelajari pola-pola tindakan dan juga untuk berinteraksi dengan berbagai macam individu di sekelilingnya, serta agar individu tersebut bias menempati posisi dan peranan sosial tertentu dalam masyarakat.

---

<sup>3</sup> Piotr Santanka, *SosiologiPeruban Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2007), hal 3.

- 3) Enkulturasasi, yaitu proses seorang individu dalam mempelajari dan menyesuaikan pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.
- 4) Difusi, yaitu suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dalam sejarah hingga dunia. Proses penyebaran ini bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di muka bumi.
- 5) Akulturasi, yaitu proses sosial yang timbul ketika seorang individu/masyarakat bertemu suatu kebudayaan tertentu dengan unsur-unsur suatu kebudayaan asing dan kemudian unsure-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan itu sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Secara sederhana, akulturasi dipahami sebagai bentuk percampuran kebudayaan asing dan local, dengan masih mempertahankan unsur kepribadian budaya lokal.
- 6) Inovasi dan penemuan, yaitu suatu proses pembaharuan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi, dan modal, pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang kesemua hal tersebut akan menyebabkan adanya system produksi, dan dibuatnya produk-produk yang baru. Inovasi biasanya berkaitan dengan pembaharuan kebudayaan yang khusus mengenai unsure teknologi dan ekonomi.<sup>4</sup>
  - ◆ Bentuk perubahan sosial.  
Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan atas beberapa bentuk yaitu :

---

<sup>4</sup>Bagja Waluya, *Sosiologi I : Melayani Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kalas X Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, (Jakarta 2009)

a. Perubahan Evolusi Dan Perubahan Revolusi

Yang dimaksud dengan perubahan evolusi adalah perubahan yang membutuhkan waktu yang cukup lambat dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan ini berlangsung mengikuti perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan kata lain perubahan itu terjadi oleh karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu.

Perubahan yang bersifat revolusi adalah perubahan yang berlangsung dengan tidak adanya keinginan atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologi perubahan revolusi adalah perubahan yang terjadi mengenai unsur-unsur masyarakat atau lembaga-lembaga masyarakat yang berlangsung cukup cepat.<sup>5</sup>

b. Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan.

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan terhadap lembaga-lembaga masyarakat yang di dasarkan pada perencanaan yang matang oleh pihak yang menghendaki perubahan tersebut. Perubahan yang di rencanakan selalu di bawah pengendalian atau pengawasan. Perubahan tidak hanya terjadi pada lembaga kemasyarakatan

---

<sup>5</sup>Piot Satanka, sosiologi perubahan sosial, (Jakarta: Prenanda Media, 2004), hlm 152

tertentu, tetapi juga di arahkan pada perubahan-perubahan lembaga kemasyarakatan yang lain. Perubahan yang direncanakan paling bagus pada masyarakat sebelumnya belum pernah mengadakan perubahan dan ingin berubah.

Sedangkan perubahan tidak direncanakan adalah perubahan yang berlangsung diluar perencanaan atau pengawasan masyarakat. Perubahan yang tidak di kehendaki ini lebih banyak menimbulkan pertentangan-pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Dalam kondisi yang demikian anggota masyarakat pada umumnya lebih sulit di arahkan untuk melakukan perubahan-perubahan, lantaran kekecewaan mereka yang mendalam.

Ini mungkin diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman yang mereka alami sebelumnya. Ada juga konsep perubahan yang dikehendaki tapi tidak di kehendaki, apakah perubahan tadi di harapkan oleh masyarakat. Mungkin perubahan yang tidak di kehendaki sangat di harapkan dan diterima oleh masyarakat.

## 2. Teori Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.<sup>6</sup> Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) / produk domestik bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, apakah

---

<sup>6</sup>Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2006), hlm 13.

perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Namun demikian pada umumnya para ekonom memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut. Umumnya para ekonom mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) atau GNP (*Gross National Product*) saja. Dalam pembangunan yang sifatnya umum, istilah pembangunan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang.<sup>7</sup>

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multi dimensional, yang melibatkan kepala perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi dan menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.<sup>8</sup> sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi menjadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara, pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

---

<sup>7</sup>Sukirmo Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2006), hlm 14.

<sup>8</sup>Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm 75.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penting sebagai berikut.<sup>9</sup>

- a. Akumulasi modal  
Akumulasi modal merupakan sekumpulan uang yang diinvestasikan berwujud tanah (lahan bangunan, lahan pertanian), peralatan dan sumber daya manusia (*Human Resources*).
- b. Pertumbuhan penduduk.
- c. Kemajuan teknologi.
- d. Sumber daya institusi (sistem kelembagaan).

Sebelum tahun 1970-an, pembangunan semata-mata dipandang hanya sebagai fenomena ekonomi saja. Namun, banyak Negara yang menyadari bahwa pertumbuhan (*growth*) tidak identik dengan pembangunan (*development*). Pembangunan ekonomi saat ini hanya diukur dari prestasi kualitatif semata. Biasanya GNP perkapita, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan lapangan kerja serta inflasi yang terkendali, merupakan prestasi-prestasi pembangunan yang menjadi tolak ukur utama pembangunan. Namun kemudian keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh percepatan pertumbuhan ekonomi namun lebih pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih utuh.<sup>10</sup>

Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di Negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengatakan istilah ini sebagai pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan atau dikenal sebagai *Economic Development Is Growth plus Change* yaitu pembangunan ekonomi.<sup>11</sup> Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata,

---

<sup>9</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Unit penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010), hlm 270.

<sup>10</sup>Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1997), hlm 73.

<sup>11</sup>Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2006), hlm 415

namun memiliki prespektif yang luas. Dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik.

### 3. Teori Ekonomi Capital

Economic Capital (*Risk Capital*) adalah modal, yang diwujudkan sebagai aset yang beresiko untuk mengcover beberapa kerugian potensial dalam suatu keadaan pasar yang ekstrim. Ada dua macam kemungkinan kerugian dalam manajemen resiko, yaitu '*Expected Loss*' dan '*Unexpected Loss*'. *Expected loss* lazimnya telah disediakan covernya berupa 'provision' (dalam bentuk PPAP) dan *Unexpected loss* lazimnya perlu juga disediakan covernya berupa ekonomi capital. Gagasan awal adalah bentuk perkiraan capital yang dibutuhkan untuk suatu bisnis yang berdiri sendiri (*stand alone*) pada suatu proyek tertentu.

Economic Capital disebut juga *Economic Risk Capital* atau *Risk Capital*. Risk dalam kaitan ini merupakan komposit resiko dari risiko kredit, Risiko pasar, dan risiko oprasional yang merupakan perwujudan dari jumlah capital yang memadai (*sufficient*) untuk melindungi bank dari kemungkinan kerugian yang besar pada portofolio bank pada sampai tingkat kemungkinan kerugian tertentu.

Perusahaan (bank) menggunakan *Economic Capital* untuk tujuan:

- a. Untuk meyakini suatu tingkat capital yang aman menjaga dari bencana dan memenuhi ketentuan tentang penyediaan capital minimum (*capital requirements*).
- b. Untuk meyakini bahwa perusahaan (bank) tidak melakukan penggunaan capital kelebihan (*over capitalized*).
- c. Untuk meyakini bahwa capital digunakan secara efisien dan memberikan hasil terbaik (*best return*), mengevaluasi dan menganalisis strategi dan menopang proses pengambilan keputusan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup><https://glosarium.org/arti-economic-capital-di-ekonomi/>. Di akses pada tanggal 01 juni 2021, pukul 19:35

#### 4. Teori sosial capital

Sosial capital merupakan keseluruhan konsep aktual atau potensial, yang dihubungkan dengan kepemilikan dari suatu jaringan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Dari berbagai poin bisnis yang penting, social capital sama dengan, sumber informasi. Gagasan, kesempatan bisnis, modal keuangan, kekuatan, dukungan emosional, goodwill, kepercayaan dan kerjasama yang disediakan oleh individu, dan jaringan kerja bisnis.<sup>13</sup> Cohen dan Prusuk mendefinisikan bahwa social capital merupakan suatu kesediaan melakukan hubungan aktif antara seseorang meliputi: kepercayaan, kerjasama yang saling menguntungkan, berbagi nilai dan perilaku yang mengikat setiap anggota jaringan dan masyarakatan juga membuat kemungkinan kerjasama.<sup>14</sup>

◆ Definisi social capital menurut para ahli

- a. Porter, social capital merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh manfaat dengan kebaikan dari keanggotaan di dalam jaringan sosial atau struktur sosial lainnya.
- b. Baker, social capital adalah sumberdaya yang tersedia dalam pribadi seseorang dan jaringan kerja yang dimiliki.
- c. Coleman, social capital sebagai semua aspek yang mengarah dan diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosial.
- d. World Bank, social capital sebagai lembaga, hubungan sosial, network, kejuuran, pembentukan norma yang berkualitas dan kuantitas interaksi sosial dengan masyarakat.

---

<sup>13</sup>W Baker, *Achieving Succes Through Sosial Capital: Tapping The Haiden Resources In Your Personal And Business Network*. (San Fransisco: Jossey-Bass) 2000.

<sup>14</sup>D Coheman Dan L Prusak, *In Good Company: How Social Capital Makes Organization Work*.( Buston: HarvardBusiness School Press), 2001

◆ Bentuk-bentuk sosial capital

a. Sosial capital marco level

Sosial capital pada marco level merupakan langkah dimana social capital dimanfaatkan pada cakupan yang lebih luas. Pada tingkat ini penggunaan sosial capital meliputi, seperti pemerintah, penegak kepastian hukum sipil, kebebasan berpolitik, berdampak pada pencapaian ekonomi suatu negara, penentuan suatu fungsi pemerintah, dan tipe pembangunan ekonomi sektor publik. Keterlibatan pemerintah yang bersifat membangun pembangunan dibawah ketidak seimbangan antara ikatan sosial capital eksternal dan perpaduan internal sangat diperlukan.

Pada tingkat makro level, sosial capital dihadapkan pada efektifitas pemerintah, akuntabilitas, dan kemampuan untuk menyelenggarakan penegakan hukum secara adil, pertumbuhan ekonomi dalam kaitan untuk memungkinkan pengembangan atau melumpuhkan produk pasar domestik, serta member harapan atau menakut-nakuti investasi asing<sup>15</sup>. Dalam organisasi tingkat makro sosial capital berhadapan dengan keseluruhan stabilitas lingkungan dan kesuksesan yang dicapai terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

b. Social capital meso level.

Sosial capital pada meso level digambarkan sebagai suatu prespektif structural dimana jaringan sosial capital terstruktur dan sumberdaya mengalir sepanjang jaringan kerja. Analisis sosial capital ini adalah pada proses pengembangan struktur jaringan dan distribusi.

Selain itu ada bagian keikutsertaan dan identitas sosial, organisasi, penarikan dan pengeluaran, orang-orang dari luar lingkaran

---

<sup>15</sup>F Fukuyama, *Sosial Capital And The Global Economy*. Foreign Affairs, Vo 74 No 5, Pp. 89-97.

organisasi, seperti asosiasi lokal yang merupakan dari penjelmaan dari sosial capital meso level ini. Sebuah organisasi, tingkat meso level ini melibatkan sifat alami dan team work apakah homogeny atau heterogen dan jangka waktu team work,. Secara keseluruhan sosial capital meso level berhubungan dengan pengembangan dan pertumbuhan organisasi lokal atau dalam organisasi itu sendiri.

c. Sosial capital mikro level

Pada tingkat sosial mikro level ini menekankan kemampuan individu untuk mengarahkan sumberdaya melalui institusi jaringan lokal seperti organisasi sosial kemasyarakatan yang di dasarkan pada kekeluargaan. Banyak ahli menekankan mikro level pada sebuah organisasi berhubungan dengan pengenalan, koprasi dan kerjasama, kesetiakawanan, kesetiaan, reputasi dan akses informasi yang informative.

Disamping itu sosial capital mikro level ini mempunyai kaitan dengan fitur demografi karyawan, lamanya peerjaan dan human capital. Secara keseluruhan sosial capital mikro level berhubungan ego dengan orang lain, pengembangan individu dan pertumbuha pribadi.

5. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut “*Society*” asal kata “*Socius*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab yaitu “*Syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.<sup>16</sup> Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang

---

<sup>16</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara Baru, 1979), hlm. 157.

erat.<sup>17</sup> Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni indonesia dan malaysia. Kemudian diadopsi didalam bahasa indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.<sup>18</sup>

Masyarakat menurut para ahli sosiologi adalah sebagai berikut:

- a. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- b. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terkait oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
- c. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.<sup>19</sup>

Dalam penelitian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.<sup>20</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

## 6. Teori Industri

Industri menurut islam adalah tempat untuk melakukan aktivitas proses pengolahan dari produksi,

---

<sup>17</sup> M. Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco, (Bandung: Eresco, T Th), hlm 63

<sup>18</sup> Drs. Sidi gazalba, *masyarakat islam, pengantar sosiologi & sosiografi*, (jakarta: ulan bintang, 1976), hlm. 11

<sup>19</sup> Ari H. Gunawan, *sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),. Hlm 14

<sup>20</sup> Soejono Soekamto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: rajawali 1990), hlm 162.

biasanya berkaitan dengan apa yang diproduksinya.<sup>21</sup> Menurut Magfur Wachid, industri dilihat dari segi industri itu sendiri merupakan hak milik pribadi. Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi.<sup>22</sup> Menurut Ahmad Ifhan Solihin yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (industri).<sup>23</sup>

Menurut UU No 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.<sup>24</sup> Menurut kamus ilmiah populer, industri adalah kerajinan atau usaha produk barang suatu perusahaan.<sup>25</sup>

Menurut Hadi sarawan yang mengutip pendapat para ahli, diantaranya Teguh S. Pambudi mengatakan industri adalah sekelompok perusahaan yang bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat saing menggantikan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hinsa Sahaan, industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat.<sup>26</sup>

Dari beberapa paparan tentang pengertian industri diatas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengolah sebuah usaha baik barang atau

---

<sup>21</sup> Muhammad Hidayat, *The Shria Economic*, (Jakarta Timur: PT Bestari Buana Murni, 2010), hlm 218.

<sup>22</sup> Magfur Wachit, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 251

<sup>23</sup> Ahmad Irfan Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 350

<sup>24</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 Tentang Perindustrian*.

<sup>25</sup> M. Dahlan Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Offset, 2010), hlm. 260.

<sup>26</sup> Hadi sarawan, “pengertian Industri”, <http://hedisarawan.blogspot.com/2014/01/pengertian-industri-artikel-lengkap.html>. diakses pada tanggal

jasa sehingga dapat mendatangkan sebuah keuntungan bagi pelaksanaanya.

◆ **Klasifikasi Industri.**

Klasifikasi industri seperti yang dikutip dari Muhammad Faqih Mukhlisin memilih beberapa criteria yang dapat dibedakan menjadi:

a. **Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku**

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. **Industri Ekstraktif**, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.
2. **Industri Non ekstraktif**, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan dan industri kain.
3. **Industri fasilitatif** atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.

b. **Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja.**

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. **Industri rumah tangga** yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe atau tahu dan industri makanan ringan.

2. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan sodara. Misalnya: industri genteng, industri bata dan industri pengolahan rotan.
  3. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki ketrampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan menejerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir dan industri kramik.
  4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki ketrampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja dan industri pesawat terbang.
- c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
2. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang

mebutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri pemintalan barang, industri ban, industri baja dan industri tekstil.

3. Industri tertier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan pariwisata.

d. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha  
Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri berorientasi pada pasar (*market oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
2. Industri berorientasi pada tenaga kerja (*Employment Oriented Industri*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
3. Industri berorientasi pada pengolahan (*Supply Oriented Industri*), yaitu industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan. Misalnya: industri semen dipalimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk dipalembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak) dan industri BBM dibalongan Indramayu (dekat dengan kaling minyak).
4. Industri berorientasi pada bahan baku (*materials oriented industry*), yaitu industri

yang didirikan ditempat disedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan degan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut dan industri gula berdekatan dengan lahan tebu.

5. Industri yang tidak terkait oleh persyaratan yang lain (footlose industry), yaitu industri yang didirikan tidak terkaitan oleh syarat-syarat diatas. Indsutri ini dapat didirikan dimana saja, karena bahan baku tenaga kerja dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan dimana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri tranportasi.

- e. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan.

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri alat-alat berat, industri mesin dan industri percetakan.
2. Industri ringan, yaitu indsutri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan dan minuman.

- f. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola

Berdasarkan subjek pengelolaanya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri meubel, industri makanan ringan, dan industri kerajinan.
2. Industri negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik negara yang dikenal dengan istilah BUMN misalnya: industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri

pertambangan, industri perminyakan dan industri transportasi.

- g. Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian.

Cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan dan pemasarannya. Berdasarkan cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.
2. Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif besar teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri bordir, industri sepatu dan industri mainan anak-anak.
3. Industri besar yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi dan industri persenjataan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Faqih Mukhlisin, "klasifikasi Industri", *Geo Belajar*, <http://www.geobelajar.blogspot.com/2011/09/klasifikasi-industri.html>. di akses pada tanggal

Selain pengklasifikasian industri tersebut di atas, ada juga pengklasifikasian industri berdasarkan surat keputusan menteri perindustrian nomor 19/M/1996 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Adapun pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

a. Aneka Industri (AI)

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:

1. Industri tekstil, misalnya: benang, kain dan pakaian jadi.
2. Industri alat listrik dan logam, misalnya: kipas angin, lemari es, mesin jahit, televisi dan radio.
3. Industri kimia, misalnya: sabun, pasta gigi, sampo, tinta, plastik, obat-obatan dan pipa.
4. Industri pangan, misalnya: minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam, dan makanan kemasan.
5. Industri bahan bangunan dan umum, misalnya: kayu gergajian, kayu lapis dan marmer.

b. Industri Kecil (IK)

Industri ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi sederhana. Biasanya dinamakan industri rumah tangga, misalnya: industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah).<sup>28</sup>

7. Pengertian Analisis Dampak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan /atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan /atau kegiatan di Indonesia. AMDAL ini dibuat saat perencanaan suatu proyek yang diperkirakan akan

---

<sup>28</sup>Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/SK/1/1986 Tentang Sistem Klasifikasi Industri Serta Pemberian Nomor Kodenya Yang Berada Di Bawah Pembinaan Masing-Masing Direktorat Jendral Dalam Lingkungan Departemen Perindustrian, Jakarta 24 Januari 1986.

memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Yang dimaksud lingkungan hidup disini adalah aspek biotik dan kultural. Dasar hukum AMDAL di Indonesia adalah peraturan pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang “izin lingkungan hidup” yang merupakan pengganti peraturan pemerintah No. 27 tahun 1999 tentang AMDAL. AMDAL telah dilaksanakan sejak 1982 di Indonesia.

a. Fungsi AMDAL

1. Membantu proses pengambilan keputusan tentang kelayakan lingkungan hidup dari rencana usaha dan/atau kegiatan.
2. Memberi masukan untuk penyusunan desain rinci teknis dari rencana dan/atau kegiatan.
3. Memberi masukan untuk penyusunan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.
4. Memberi informasi bagi masyarakat atas dampak yang ditimbulkan dari suatu rencana usaha dan/atau kegiatan.
5. Awal dari rekomendasi tentang izin usaha.
6. Sebagai scientific document dan legal document.
7. Izin kelayakan lingkungan.<sup>29</sup>

b. Prinsip-Prinsip AMDAL

1. Prinsip pendekatan terpadu, pembangunan harus dilihat dampaknya pada skala lokal, nasional, internasional. Implikasi dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kemiskinan dapat dihilangkan. Implikasi penggunaan sumberdaya alam secara besar-besaran harus terkendali sehingga tetap memiliki daya dukung yang kokoh terhadap kehidupan manusia. Mengkaji pula implikasi sosial budaya, ekonomi dan moral jangka pendek, menengah dan ujung jangka panjang.
2. Semua bentuk pembangunan harus ramah lingkungan. Baik pembangunan yang dilakukan pemerintah, masyarakat maupun swasta. Prinsip

---

<sup>29</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_dampak\\_lingkungan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_dampak_lingkungan). di akses pada 17 februari 2021, pukul 20:14

ini berarti bahwa kebijakan, program dan proyek pembangunan harus melalui analisis dampak.

3. Analisis dampak harus menekankan pada indentifikasi kemungkinan terbaik. Artinya tujuan dan keunggulan relative dan alternative pembangunan yang dipilih harus dikaji secara kritis dan mendalam.
  4. Analisis dampak harus berdasarkan hukum, spesifik, dan wajib dapat diterapkan. Artinya analisis dampak harus dapat membawa perubahan positif.
  5. Proses analisis dan pengambilan keputusan yang terkait harus terbuka, partisipatif, dan adil. Prinsip ini merefleksikan konsep persamaaan, pemberdayaan dan keadilan yang merupakan hakekat pembangunan.
  6. Harus ada petunjuk pelaksanaan kondisi dan syarat penerimaan harus dapat dijalankan, kepastian juga harus ada untuk memantau efek dan penataan terhadap peraturan pelaksanaan. Artinya harus tetap komitmen.
  7. Analisis dampak harus menekan efisiensi.
  8. Berbagai cara harus disusun secara sistematis untuk menghubungkan analisis dampak dan pengambilan keputusan yang lebih tinggi.
- c. Isu-Isu Strategi Dalam Analisis Dampak.

1. Memprediksi akibat.

Keterbatasan kita memahami sistem ekologi dan sistem sosial, kita sering mendapatkan kesulitan untuk mengantisipasi atau memperkirakan akibat dari suatu pembangunan. Informan dasar yang hilang atau data yang tidak lengkap, mengakibatkan pemahaman kurang lengkap.

2. Akibat tidak teratur.

Seperti halnya dalam analisis untung-rugi, analisis dampak menghadapi persoalan dalam menilai komponen sosial yang tidak siap atau tidak diukur secara kuantitatif atau diukur dengan uang, keragaman hayati, keterpaduan, ekologi,

kesehatan masyarakat, dan keterpaduan budaya adalah contoh-contoh yang tidak dapat diukur dengan uang.

3. Akibat kumulatif.

Biasanya (prosedur) analisis dampak lingkungan untuk pembangunan yang dianggap besar, yang ditentukan oleh sejumlah variabel seperti biaya kapital atau jumlah tenaga/ pegawai yang dilibatkan. Untuk pembangunan yang dianggap kecil dilakukan analisis dampak secara kumulatif.

4. Kompensasi.

Walau analisis dampak lingkungan dilakukan secara sistematis dan berhati-hati tidak semua dapat dihilangkan. Ketika masyarakat memutuskan pembangunan berbagai fasilitas yang diperlukan masyarakat luas tetapi menyebabkan gangguan pada sekelompok kecil masyarakat, maka gangguan-gangguan ini memerlukan kompensasi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memiliki tujuan yakni untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Maka dalam hal ini penelitian terdahulu sangatlah penting guna menjaga keaslian tulisan dan menunjukkan letak perbedaan penelitian yang akan dikaji. Selanjutnya penelitian terdahulu akan dijelaskan mengenai isi dan substansinya, sehingga pada akhirnya dapat diketahui bahwa penelitian penulis memiliki hasil akhir yang tidak sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu, adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta unsur-unsur yang saling berkaitan, diantaranya:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul penelitian	Analiss		
		Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
	Analisis Potensi dan Prospek Pengembangan Industri Kecil Di Kota Pemantangsiantar	Membahas mengenai potensi dan perkembangan industri dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar	Pembahasan lebih mengarah ke bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya itu sendiri.	Melihat bagaimana kondisi lahan yang ada disana serta peran dari adanya industri kecil yang ada disana
	Analisis Potensi Ekonomi kecamatan Sumpuh Kabupaten Banyumas.	Membahas mengenai bagian sumber-sumber potensi daerah yang dimiliki dari segi pertanian dan perdagangan guna meningkatkan perekonomian	Peneliti hanya meneliti potensi-potensi daerah yang dimiliki tanpa membahas bagaimana cara mengatasi masalah kesenjangan sosial	Melihat potensi pertanian yang ada terutama pada pertani padi yang menjadikan sebagai wilayah lumbung pangan
	Potensi Pengembangan Industri Kecil Desa Vokasi (Studi Pada Desa Vokasi Sojokerto Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo)	Membahas mengenai potensi industri yang paling banyak menghasilkan peluang usaha guna untuk memperoleh	Peneliti membahas bagaimana cara masyarakat mendirikan industri dengan adanya kemudahan	Melihat bagaimana potensi-potensi pasar dalam industri kecil yang sangat berkembang pada saat

		pendapatan dan peningkatan perekonomian masyarakat	dalam mencari modal, dan bahan baku, serta dari nilai ekonomi dan peluang pasar yang ada.	ini terutama pada bidang industri boga, makanan kotak atau kuliner.
--	--	--	---	---

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pemahaman yang paling mendasar yang mendukung pemahaman selanjutnya. Suatu tolak ukur yang mudah adalah apakah kita telah memahami pemahaman yang paling mendasar tersebut. Atau pertanyaan sebelum itu apakah kita mengetahui pemahaman yang mendasari pemahaman-pemahaman selanjutnya. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>30</sup>

Alur pemikiran penelitian ini terdiri dari permasalahan yang muncul dalam latar belakang masalah yang dirangkum dalam latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah penelitian yang dianalisis dengan penggunaan teori yang relevan dengan penelitian ini untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Kerangka berpikir mengantarkan konsep penelitian mengenai “ Potensi Ekonomi Capital Masyarakat Lokal Dampak Pendirian Industri Pabrik Semen PT Semen Grobogan” , yang ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta2005),. hlm-65

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.**